

BAB I

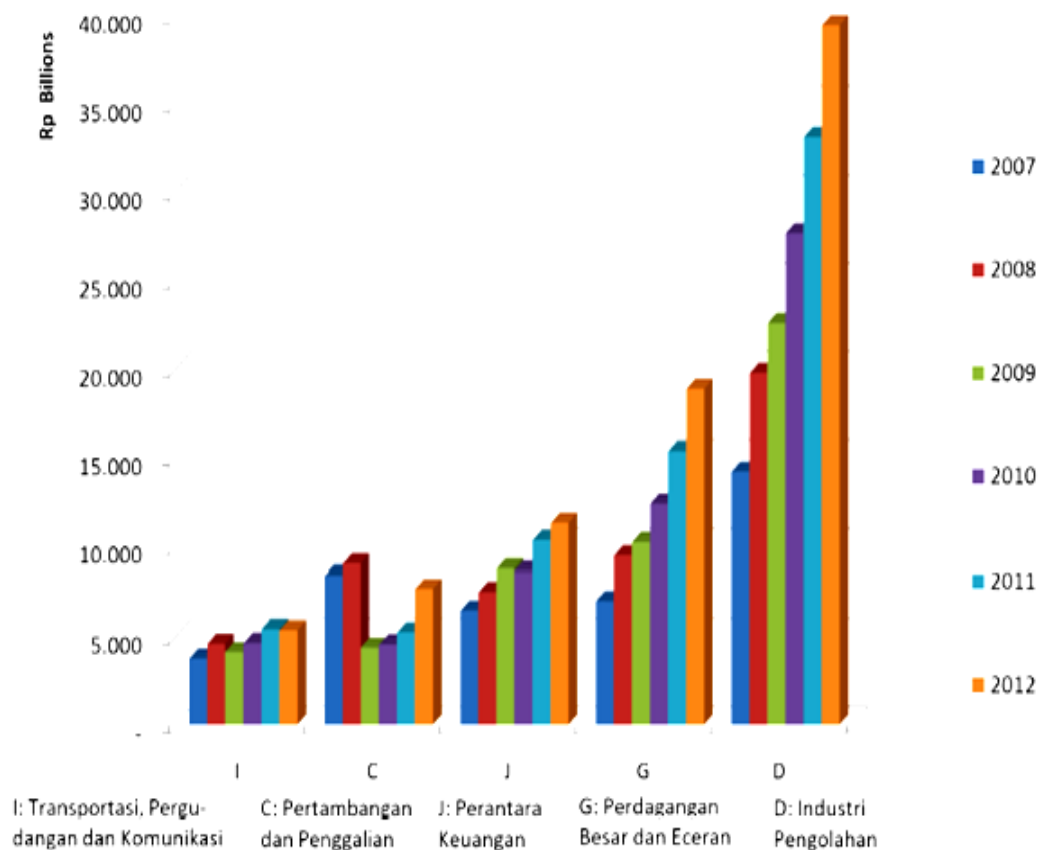
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberlangsungan suatu Negara diselenggarakan oleh pemerintah dengan dukungan sepenuhnya dari masyarakat. Peranan penerimaan dalam negeri menjadi sangatlah penting, karena pembangunan nasional dan roda pemerintahan tidak mungkin terselenggara dengan baik tanpa hal tersebut. Sumber-sumber penerimaan dalam negeri diantaranya adalah dari penerimaan sektor pajak, bukan sektor pajak, dan penerimaan bukan migas yaitu penerimaan minyak bumi dan gas (migas).

Dalam hal ini peranan masyarakat dalam pembiayaan pembangunan nasional diwujudkan melalui pembayaran pajak. Pemerintah dari tahun ke tahun mencoba meningkatkan penghasilan dari sector pajak. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa penerimaan pemerintah dari sector perpajakan merupakan sumber penerimaan dalam negeri yang bersifat stabil dan dinamis.

Penerimaan dari sektor pajak yang berasal dari wajib pajak badan dibedakan berdasarkan klasifikasi usahanya (KLU) masing-masing, dimana setiap KLU mempunyai karakteristik usaha yang berbeda antara satu dengan yang lain. Berikut ini grafik penerimaan pajak terbesar dalam 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:



Sumber : Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak, diolah

Gambar 1.1

Penerimaan Pajak Lima Sector Terbesar Dalam Lima Tahun Terakhir

Penerimaan pajak sebagian besar berasal dari perusahaan atau badan usaha. Seperti yang kita ketahui ekspektasi atau tujuan dari setiap perusahaan adalah memperoleh laba dengan biaya yang seminimal mungkin sedangkan apabila laba atau pendapatan dari perusahaan tersebut tinggi maka konsekwensinya adalah kewajiban perpajakannya juga tinggi.

Bagi perusahaan, negara adalah “pemegang saham utama” dengan porsi sebesar 28% (tarif pajak yang berlaku). Sebelum laba dibagikan kepada para pemegang saham/owner, perusahaan terlebih dahulu diwajibkan untuk membayar 28% ke kas negara sebagai kewajiban pajak, demikian pula Bagi karyawan, Sebelum gaji dibayarkan kepada karyawan pada dasarnya pajak yang terutang (PPH 21) sudah harus dipotong dan disetorkan ke negara.

Pertumbuhan Perusahaan di Indonesia sudah sangat berkembang pesat dan secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa penerimaan atau pendapatan dari perusahaan tersebut juga ikut berkembang pula. Salah satu contoh perusahaan yang dinilai berkembang pesat adalah perusahaan semen. Perkembangan perusahaan semen di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini terbukti dari adanya beberapa perusahaan semen yang telah menjadi BUMN pertama yang melangkahkan kaki menjadi perusahaan multinasional atau *multinational corporation* (MNC) serta melakukan ekspansi ke internasional seperti Vietnam dengan cara berinvestasi di Vietnam dan mengakuisisi kepemilikan saham mayoritas sebuah perusahaan semen Vietnam perusahaan tersebut diantaranya adalah PT Semen Gresik (Persero) Tbk, PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, dan PT Holcim Indonesia Tbk. Peran perusahaan semen dalam perpajakan di Indonesia juga tercermin dalam undang undang Pajak Penghasilan pasal 22 sebagai pemungut pajak penghasilan pasal 22. Besarnya PPh Pasal 22 yang wajib dipungut oleh industri semen pada saat penjualan semen di dalam negeri adalah 0,25% dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP) Pajak Pertambahan Nilai yang sifatnya tidak final yaitu dapat di kreditkan dan menjadi pengurang

penghasilan bruto. Yang dikecualikan dari pemungutan PPh Pasal 22 adalah penjualan semen dalam negeri oleh PT Indocemen, PT Semen Cibinong dan PT Semen Nusantara kepada Distributor utama / tunggalnya.

Sistem perpajakan yang dianut oleh Indonesia adalah *system self assessment*. Berdasarkan sistem ini, Wajib Pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung menyeter, dan melaporkan pajaknya sendiri. Untuk dapat menjalankannya dengan baik, maka setiap Wajib Pajak memerlukan pengetahuan pajak, baik dari segi peraturan maupun teknis administrasinya. Sedangkan tugas dari pada fiskus sendiri adalah hanya memberi penyuluhan dan mengawasi pemenuhan kewajiban perpajakan dari wajib pajak.

Untuk menerapkan *System self assessment* di Indonesia tidaklah mudah, karena selain harus ada pemahaman secara benar dan tepat mengenai peraturan perundang undangan pajakan, wajib pajak juga harus mempunyai kejujuran dan tanggung jawab penuh atas segala yang sesuatu yang menyangkut kewajiban perpajakannya.

Saat ini penerimaan pajak untuk 2013 hanya akan mencapai 90% dari target yang dianggarkan dalam APBN Perubahan 2013. Penerimaan pajak tahun ini masih tercatat cukup lemah, dengan realisasi sampai 7 Oktober hanya tumbuh 10,59% dibandingkan penerimaan pajak tahun lalu . Memang bila dilihat secara kasat mata penerimaan dari sektor pajak selalu meningkat dari tahun ke tahun namun bila dikaji dengan perhitungan yang tepat, target penerimaan Negara dari sektor pajak masih belum terpenuhi secara utuh bila dilihat dari APBN dengan realisasi di lapangan.

Berdasarkan penerimaan pajak dalam lima tahun terakhir terdapat beberapa perusahaan yang nilainya besar dan salah satunya adalah sektor industri semen, meskipun pendapatan dari industri semen tersebut besar belum berarti pajak yang dilaporkan oleh industri semen tersebut juga besar pula. Oleh sebab itu perlu dihitung rasio yang terkait dengan tingkat laba perusahaan dan berbagai input dalam kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan untuk selanjutnya disesuaikan atau dibandingkan dengan *rasio total benchmarking*.

Rasio total benchmarking merupakan alat bantu yang digunakan oleh fiskus untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan. *Rasio Total benchmarking* hanya merupakan suatu alat bantu (*supporting tools*) yang dapat digunakan oleh aparat pajak dalam membina wajib pajak dan menilai kepatuhan perpajakannya serta sebagai indikator awal dalam proses pemeriksaan pajak yang tidak dapat digunakan secara langsung sebagai dasar penerbitan surat ketetapan pajak.

Wajib Pajak yang memiliki kinerja keuangan yang lebih rendah dari pada *benchmark*, tidak selalu berarti bahwa wajib pajak tersebut tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan benar. Namun, dalam aplikasinya Wajib Pajak yang memiliki kinerja keuangan dibawah *benchmark* dianggap tidak patuh dan perlu dianalisa lebih lanjut untuk menentukan apakah memang perusahaan tersebut tidak patuh atau memang ada hal hal tertentu yang menyebabkan perusahaan tersebut mempunyai nilai rasio yang rendah atau di bawah *benchmark*

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan tugas akhir dengan judul “RASIO

TOTAL BENCHMARKING UNTUK MENILAI PEMENUHAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN PADA SEKTOR INDUSRI SEMEN”.

1.2. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap judul Tugas Akhir (TA) ini, maka akan diberikan pengertian dan batasan mengenai judul sebagai berikut:

a) *Rasio Total Benchmarking* :

Rasio Total Benchmarking didefinisikan sebagai proses membandingkan rasio-rasio yang terkait dengan tingkat laba perusahaan dan berbagai input dalam kegiatan usaha dengan rasio-rasio yang sama yang dianggap standar untuk kelompok usaha tertentu, serta melihat hubungan keterkaitan antar rasio untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak. Fungsi dari *Total benchmarking* adalah sebagai alat bantu (*supporting tools*) yang dapat digunakan oleh aparat pajak dalam membina wajib pajak dan menilai kepatuhan perpajakannya

b) **Pemenuhan Kewajiban Perpajakan :**

Pemenuhan kewajiban perpajak secara materil yang dihitung dari *rasio total benchmarking* kepada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Indikasi pemenuhannya dengan cara membandingkan hasil *rasio benchmarking* dari perhitungan laporan keuangan dengan *rasio total benchmarking* direktorat jendral pajak sebagai pedoman atau standart penilaian pemenuhannya.

c) **Sektor Industri Pengolahan Semen**

Sektor Industri pengolahan adalah sektor yang menjadi sumber penerimaan pajak terbesar dalam lima tahun terakhir. Sektor Industri pengolahan

terdiri dari berbagai jenis perusahaan dan jenis jenis perusahaan tersebut mempunyai kode klasifikasi usaha dua digit angka dari depan adalah antara 15 – 37. Salah satu klasifikasi usaha yang termasuk dalam industri pengolahan adalah industri semen yang mempunyai kode klasifikasi lapangan usaha (KLU) 26411. Perusahaan sektor industri pengolahan semen yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia khususnya pada tahun 2005 sampai dengan 2007

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang serta mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan *Rasio Total Benchmarking* maka dalam pembahasan ini akan dibatasi pada masalah - masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis *rasio total benchmarking* KLU industri semen untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan dari industri semen ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai kewajaran kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban perpajakan dari perusahaan sektor industri pengolahan semen.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menganalisis penerapan *rasio total benchmarking* sebagai alat bantu penilaian kepatuhan perpajakan pada sektor industri semen apakah telah sesuai dengan *rasio total benchmarking* yang telah disusun oleh Direktorat Jenderal Pajak, serta dapat menerapkan teori ilmu yang diperoleh selama belajar di STIE Perbanas Surabaya.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai masukan serta bahan pertimbangan agar dapat melaksanakan pemenuhan kewajiban perpajakannya dengan tepat, sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

3. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan pengetahuan di bidang pajak khususnya masalah yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan dimana sekarang DJP telah memiliki alat bantu dalam membina wajib pajak dan menilai kepatuhan perpajakan baru sebagai pendeteksi yaitu *rasio total benchmarking* yang dijadikan standar pedoman penilaian kewajaran penyampaian kewajiban perpajakan suatu perusahaan berdasarkan klasifikasi Usaha masing-masing perusahaan.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat menjadi tambahan pustaka yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan diharapkan dapat menambah jumlah koleksi bagi perpustakaan serta sebagai referensi yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti lainnya yang ingin mengembangkan pokok kajian serupa di masa mendatang.

1.6. Metode Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dan akan dibahas secara deskriptif dan diinterpretasikan secara luas mengenai *rasio total benchmarking* untuk menilai pemenuhan kewajiban perpajakan pada sektor industri semen. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan *rasio total benchmarking* yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pajak dengan rasio hasil perhitungan *benchmarking* pada tiga laporan keuangan industri semen yang terdaftar di BEI. Penggunaan tiga industri semen yang terdaftar di BEI ini dikarenakan industri semen adalah salah satu KLU penyumbang pajak terbesar kepada negara serta laporan keuangan perusahaan tersebut telah diaudit sebelumnya, sehingga data dan pelaporan keuangan dianggap dapat dipertanggung jawabkan.

1.6.1. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar tidak terjadi salah penafsiran berkaitan dengan judul Tugas Akhir ini, maka lingkup pembahasan dibatasi sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti dibatasi pada *rasio total benchmarking* yang telah disusun oleh Direktorat Jendral Pajak.
2. Subyek pajak dalam penelitian merupakan wajib pajak Badan.
3. Penelitian diadakan dengan menghitung *benchmarking* laporan keuangan sektor industri semen yang telah terdaftar di BEI Bursa Efek Indonesia khusus pada laporan keuangan tahun 2005-2007.

1.6.2. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Data Sekunder

Pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen laporan keuangan sektor industri semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia khusus pada laporan keuangan tahun 2005-2007.

2. Metode Dokumentasi

Adalah sebuah metode mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan *rasio total benchmarking* serta laporan keuangan perusahaan perusahaan yang termasuk dalam sektor industri semen.